

**GAMBARAN PERSEPSI WARGA BELAJAR TENTANG PRASARANA
DAN SARANA BELAJAR KURSUS BAHASA INGGRIS
DI LP3I COURSE CENTER PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**ROPINO HARDIANTI
NIM 11793/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

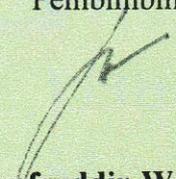
**GAMBARAN PERSEPSI WARGA BELAJAR TENTANG PRASARANA
DAN SARANA BELAJAR KURSUS BAHASA INGGRIS
DI LP3I COURSE CENTER PADANG**

Nama : Ropino Hardianti
Nim/Bp : 11793/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

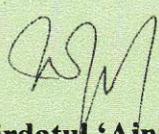
Padang, Desember 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I,


Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
NIP 19540204 198602 1 001

Pembimbing II,


Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

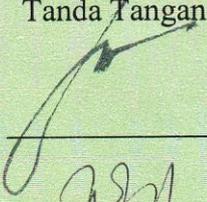
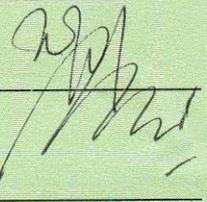
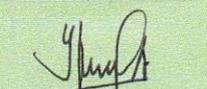
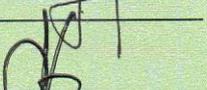
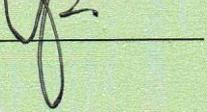
PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Gambaran Persepsi Warga Belajar Tentang Prasarana dan Sarana
Belajar Kursus Bahasa Inggris di LP3I Course Center Padang
Nama : Ropino Hardianti
Nim/Bp : 11793/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2014

Tim Penguji

	Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Dra. Yuhelmi, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd., M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Gambaran Persepsi Warga Belajar Tentang Prasarana dan Sarana Belajar Kursus Bahasa Inggris di LP3I Course Center Padang”** adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2014



ng menyatakan

Ropino Hardianti

ABSTRAK

Ropino Hardianti, 2014: Gambaran Persepsi Warga Belajar Tentang Prasarana dan Sarana Belajar kursus Bahasa Inggris di LP3I Course Center Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar warga belajar yang baik di LP3I Course Center Padang. Penulis menduga penyebabnya dikarenakan sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran persepsi warga belajar tentang prasarana dan sarana belajar Kursus Bahasa Inggris di LP3I Course Center Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, dengan populasi warga belajar yang mengikuti Kursus Bahasa Inggris di LP3I Course Center Padang adalah 30 orang dan dijadikan sampel 23 orang, pengambilan sample stratified random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, alat pengumpul data adalah daftar pertanyaan, dengan analisis data perhitungan persentase.

Hasil penelitian menyatakan bahwa tingginya persepsi warga belajar tentang prasarana dan sarana belajar Kursus Bahasa Inggris di LP3I Course Center Padang. Berdasarkan temuan dapat disimpulkan bahwa : (1) prasarana yang ada di kursus bahasa inggris LP3I Course Center Padang sudah sangat memadai, (2) sarana yang ada di kursus bahasa inggris Course Center padang juga sudah sangat memadai. Saran untuk lembaga kursus LP3I Course Center Padang adalah untuk selalu menjaga prasarana dan sarana di LP3I Course Center Padang, untuk kelancaran proses belajar mengajar. Diharapkan pada peneliti yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Gambaran Persepsi Warga Belajar Tentang Prasarana dan Sarana Belajar Kursus Bahasa Inggris di LP3I Course Center Padang*. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Sekolah Pendidikan (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. Selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd. Selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah member kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Ade Efdira, S.S.serta seluruh pengurus dan anggota yang telah memberikan izin dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga, Ayahanda Sudirman, Ibunda Tian Sutina dan kakanda Ropika Ningsih yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2009 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca dalam kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus

Ropino Hardianti
11793 / 2009

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Pertanyaan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	15
1. Konsep Pendidikan Nonformal.....	15
2. Karakteristik Pendidikan Nonformal	16
3. Prasarana	17
4. Sarana.....	19
5. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	22
6. Tujuan Sarana dan Prasarana	22
7. Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan.....	23
8. Hasil Belajar.....	24
9. Pengertian Bimbingan Belajar	25
10. Fungsi Bimbingan Belajar.....	26
11. Fungsi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar	27
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Responden	37
C. Jenis Data, dan Sumber Data	39
D. Teknik analisis Data.....	39
E. Prosedur Penelitian.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Akhir WB Kursus di LP3I	8
2. Daftar Kehadiran WB Kursus di LP3I	9
3. Populasi Penelitian	38
4. Gambaran Persepsi Warga Belajar Tentang Media	44
5. Gambaran persepsi warga Belajar Tentang Tempat Duduk	45
6. Gambaran persepsi Warga Belajar Tentang Ruang Belajar.....	47
7. Gambaran persepsi warga Belajar Tentang Lokasi Belajar	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	36
2. Histogram Distribusi Frekuensi persepsi warga belajar tentang ruang belajar.....	45
3. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Warga Belajar Lokasi Belajar ..	47
4. Histogram distribusi Frekuensi Persepsi Warga Belajar Tentang Media ..	48
5. Histogram distribusi Frekuensi Persepsi Warga Belajar Tentang Tempat Duduk.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi	57
2. Angket Penelitian	58
3. Rekapitulasi uji coba instrumen	61
4. Rekapitulasi data penelitian	62
5. Uji Validitas	63
6. Hasil penelitian.....	65

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini disajikan berturut-turut hal-hal sebagai berikut:(a)latar belakang(b) identifikasi masalah (c) batasan masalah (d) rumusan masalah (e) tujuan masalah (f) pertanyaan penelitian (g) manfaat penelitian (h) definisi operasional.

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan faktor penting dan dominan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang disebabkan dengan kebutuhan manusia diberbagai bidang semakin meningkat. Untuk memenuhi dan mengejar kebutuhan itu peningkatan kualitas sangat diperlukan. Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas pula. Karena itulah pemerintah menerapkan program pendidikan nasional yang berorientasi kepada peningkatan mutu sebagaimana yang tercantum dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 yaitu: Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan dapat mewariskan budaya kepada generasi penerusnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tata nilai.

Dalam UU. RI Nomor 20 tahun 2003 (pasal 1 ayat 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah bidang pengabdian kepada tuhan yang maha esa bangsa dan negara serta kemanusiaan pada umumnya guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia kepada UUD 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan RI 17 Agustus 1945.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan proses usaha yang sadar dalam membentuk manusia yang berkemanusiaan, memiliki harkat dan martabat, dan dapat dipandang sebagai insan manusia yang tumpah melalui proses pembelajaran. Pada program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini merupakan fokus pembinaan masih menjadi masalah yang paling menonjol dalam dunia pendidikan kita.

Sebagaimana halnya pendidikan nasional, sub sistem pendidikan luar sekolah merupakan upaya komunikasi terorganisasi, disengaja, sistematis dan berkelanjutan yang diselenggarakan diluar sub sistem pendidikan sekolah untuk menumbuhkan belajar. Tugas pokok Pendidikan Luar Sekolah ialah membelajarkan peserta didik, sehingga ia atau mereka memiliki dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperlukan, aspirasi dalam memenuhi kebutuhan individu, masyarakat, lembaga dan pembangunan bangsa menuju masa depan yang lebih baik.

Perkembangan masyarakat beserta kebudayaannya pada saat ini semakin mengalami percepatan dan meliputi berbagai aspek kehidupan serta penghidupan manusia. Percepatan perubahan itu terutama karena dipacu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi. Dengan demikian, pendidikan seharusnya selalu mengantisipasi keadaan masyarakat masa depan untuk menguasai masa depan.

Lembaga bimbingan belajar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pengembangan sumber daya manusia, peserta yang mengikuti bimbingan belajar ini biasanya para siswa yang mendapatkan kesulitan belajar terutama dalam memahami mata pelajaran tertentu, seperti siswa yang akan mengikuti ujian naik kelas, siswa yang akan mengikuti ujian Nasional, dan siswa yang ingin mengikuti seleksi ujian untuk masuk perguruan tinggi negeri.

Sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan luar sekolah maka dalam pelaksanaannya, kursus dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik pendidikan luar sekolah diantaranya tidak berjenjang, tidak berkesinambungan dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar. Salah satu bentuk program pendidikan luar sekolah adalah bimbingan belajar.

Bimbingan belajar merupakan pendidikan yang sejenis dalam satuan pendidikan luar sekolah, sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 26 ayat 4 menyatakan: "satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis lainnya".

Lebih lanjut Sudjana (2000:1) menjelaskan "Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha yang dilakukan dengan sadar, sengaja, teratur dan terencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar membelajarkan, maupun meningkatkan taraf hidup".

Bedudo dalam Lia(2008:2) menyatakan bahwa: "bahasa adalah penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan perasaan, pikiran, dan keinginannya". Bahasa mungkin bukan merupakan prasyarat dalam kemampuan berfikir yang luas, namun bahasa membantu kemampuan berfikir karena keduanya berkembang bersamaan. Dunia yang semakin modern sekarang ini, menuntut semua kalangan untuk bisa berbahasa inggris yang baik dan benar. Semua itu tidak lepas dari sumber daya manusia itu sendiri. Dengan pentingnya bahasa inggris dikalangan masyarakat, maka sekarang di era globalisasi, telah banyak berdiri bimbel dan kursus diberbagai tempat, baik itu kota besar maupun kota kecil, salah satunya LP3I.

LP3I(Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia) ini bertujuan untuk membimbing para siswa agar mendapatkan bimbingan belajar untuk siswa SMP, SMA dalam beberapa mata pelajaran tertentu, seperti: matematika, kimia, fisika, sejarah, geografi, dan lain-lain. Program pendidikan yang lain seperti: kursus bahasa, (Inggris, Jepang, Mandarin, Arab), komputer, manajemen, Accounting dan pajak. Dari observasi yang peneliti lakukan diperoleh informasi dari kepala cabang kota Padang LP3I Course Center, untuk kursus Bahasa inggris kebanyakan mahasiswa, karyawan, dosen dan pelajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada hari sabtu tanggal 14 September 2013 bahwa di LP3I adalah wujud kursus yang mengarah kepada skill berbahasa Inggris yang benar. Tujuan LP3I adalah untuk meningkatkan skill para peserta didik, untuk mencari pekerjaan bagi yang mengikuti kursus, dan melanjutkan pendidikan keluar negeri. Dalam proses pembelajaran di LP3I Course Center Padang materi nya bersifat ilmu praktis, mereka bisa melaksanakan praktek langsung berbicara bahasa inggris, mendatangkan tutordari luar negeri, jadwal bisa ditentukan peserta didik, tempat yang strategis, yang berada di jalan gajah mana samping ITP (Institut Teknologi Padang) gedung milik sendiri dan tempat belajar *full ac*. Kepala cabang LP3I Course Center Padang, bapak Ade Efdira, SS. Salah satu penunjang motivasi pesera didik dalam mengikuti kursus adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang menunjang itu, sarana: kursi, *whiteboard*, spidol, almari, buku panduan, meja, telepon, komputer, kulkas. Prasarana: gedung, ruang tunggu, ruang kelas, office, mussalla, biaya.

Bapak Ade Efdira, SS menambahkan lembaga kursus LP3I selalu meningkatkan kualitasnya menjadi lebih baik lagi seperti segi tenaga instruktur, sarana dan prasarana dan kualitas belajar. Menurut kepala cabang LP3I sarana dan prasarana yang ada dilingkungan LP3I lengkap, karena sesuai dengan syarat dan ketentuan dari peraturan menteri pendidikan nasional tentang sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas Nomor: 24/2007:1-11), dijelaskan bahwa yang termasuk dalam golongan istilah prasarana dan sarana pendidikan adalah seperti berikut.

Sarana pendidikan adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, seperti: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, buku teks, buku pengayaan, buku referensi, sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, perlengkapan lain, teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan istilah prasarana pendidikan adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah, seperti: lahan, bangunan, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang uks, tempat beribadah, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat berolahraga, tempat bermain.

Peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah/madrasah iftidaiyah (SD/MI) sekolah menengah pertama/madrasah stanawiyah(SMP/MTS) sekolah menengah atas/madrasah aliyah(SMA/MAN).

Dalam suatu proses pendidikan (persekolahan), dikenal adanya pendekatan sistem, yang mana sistem dimaksud memiliki komponen *input* (masukan), *process* (proses), dan *output* (luaran), serta *outcome* (manfaat). Secara garis besar komponen input dipilah menjadi empat yang terdiri atas:

1. *Raw input* (masukan mentah)yaitu peserta didik murid;
2. *Instrumental input* (masukan instrumental)yaitu kurikulum, guru/pendidik, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, administrasi, keuangan.
3. *Environmental input* (masukan lingkungan)yaitu lingkungan fisik dan sosial;
4. *Process input* (masukan proses) yaitu proses transformasi atau proses interaksi pembelajaran.

Semua komponen masukan tersebut memiliki posisi relatif sama pentingnya dalam proses pembelajaran. Tidak terkecuali, sarana dan prasarana juga memiliki peran amat penting dalam proses pendidikan, karena jika dalam proses pendidikan tanpa didukung sarana dan prasarana yang memadai, maka dapat diduga dan atau dipastikan bahwa proses pendidikan tidak berjalan efektif yang pada akhirnya berdampak pada *output* (hasil pendidikan) yang tidak optimal pula. Atas dasar cara pandang demikian, maka komponen sarana dan prasarana pendidikan dalam konteks sistem penyelenggaraan pendidikan/pembelajaran adalah mutlak mendapat perhatian sungguh-sungguh dari pihak penyelenggara dan pelaku pendidikan.

Pada tanggal 15 september 2013 jam 15:31, dari hasil wawancara peneliti dengan alumni yang pernah kursus di LP3I Course Center Padang yaitu Vebi Sartika Nasution, mengungkapkan belajar kursus bahasa Inggris di LP3I menyenangkan, tutor juga menyenangkan, belajarnya tidak monoton, berbagai cara belajar diterapkan disana, lebih fleksibel, sarana dan prasarana yang sangat lengkap, letak yang sangat strategis di depan jalan raya, waktu ditentukan oleh peserta didik dan hasil yang diterima memuaskan. Rinda mahasiswa Politeknik Negeri Padang jurusan pariwisata, mengungkapkan belajar di LP3I menyenangkan, tidak monoton, fleksibel, dan setelah mereka belajar, merasa puas, mereka memberitahu teman-teman untuk mengikuti kursus disana. Helfany Anisa, S. Pd. Mengungkapkan mereka sebagai tutor mengajarkan dengan mudah kepada peserta didik, karena antusias peserta didik untuk mengikuti kursus di LP3I. Mengajar di LP3I mengesankan, metode yang digunakan sangat besar

pengaruh terhadap perkembangan belajar warga belajar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat keseriusan warga belajar. Warga belajar dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan ujian kursus juga memperoleh nilai yang bagus.

Tabel 1. Daftar nilai akhir peserta kursus di LP3I Course Center Padangdesember 2013-februari 2014

No	Nama warga belajar	Nilai
1.	Ridho Ilahi Daredmi	80
2.	Resti Mulya	90
3.	Khairatul Aini Ratas	85
4.	Brigitta Priscilia Lieberin	80
5.	Tirsa putri Jonus	85
6.	Angelina	80
7.	Rizki Allia Noer	90
8.	Alfa Bintang	80
9.	Sri Sumiati	85
10.	M Iqbal hakim	95
11.	Humaira Faradilla	85
12.	Muhammad Rifki F	90
13.	Izzura Malindo	80
14.	Fajri Gunawan	95
15.	Utari Harnesti Putri	85
16.	Vinna Melisa	90
17.	Utari Septi Dharma	80
18.	Noferyardi Azmi	85
19.	Imam Adityo	90
20.	Anita Zet Nabila	75
21.	Faisal Sandya Azmi	80
22.	Hanifah	80
23.	Martina Mega	80
24.	Frisca Sasri Dwitama	80
25.	Rifdatul Husna	90
26.	Intan Tiffany	85
27.	Peni purwita	75
28.	Zeranita Rafi	80
29.	Ahyu Rahmah	85
30.	Andi Alhamdulillah	85

Sumber: lembaga pendidikan LP3I Course Center Padang

Dari pengamatan peneliti melihat bahwa proses pembelajaran ini berjalan dengan baik, karena diduga dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap.

Kurangnya fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. M Slameto(2003:76)”untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur”. Lingkungan fisik tersebut berkaitan erat dengan penyediaan fasilitas belajar anak, misalnya:

1. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konstansi pikiran.
2. Ruang cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
3. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat belajar, buku dan sebagainya.

Melihat dari penyediaan fasilitas belajar anak, maka diduga kehadiran anak di dukung dengan adanya kenyamanan dan lengkapnya prasarana dan sarana di LP3I Course Center Padang.

Tabel 2. Daftar Kehadiran Warga Belajar Pada kursus bahasa Inggris Course Center Padang desember 2013-februari 2014

No	Bulan	Kehadiran/%	Ket
1.	Juni	100%	30 orang
2.	Juli	90%	27 orang
3.	Agustus	93.3%	28 orang

Sumber: lembaga pendidikan LP3I Course Center Padang

Berdasarkan keterangan tabel di atas terlihat bahwa partisipasi peserta didik dalam mengikuti kursus bahasa inggris di LP3I Course Center Padang sangat tinggi. Sehubungan dengan pelaksanaan program kursus di LP3I sudah berjalan dengan lancar dan baik dalam rangka mencapai tujuan program. Tentunya keberhasilan lembaga tidak terlepas dari berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah dari diri sendiri warga belajar, sedangkan faktor eksternal keberhasilan warga belajar itu diduga karena sarana dan prasarana yang sangat memadai di kursus LP3I Course Center Padang.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik meneliti lebih dalam tentang *"Gambaran Persepsi Warga Belajar Tentang Prasarana dan Sarana Belajar Kursus Bahasa Inggris di LP3I Course Center Padang"*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas faktor yang menjadi tingginya minat mengikuti kursus di LP3I Course Center Padang adalah:

1. Faktor internal
 - a. Bakat warga belajar yang menonjol.
 - b. Minat warga belajar untuk mengikuti pembelajaran tinggi.
 - c. Motivasi warga belajar yang sangat tinggi.
 - d. Persepsi warga belajar tentang prasarana di LP3I yang baik.
 - e. Persepsi warga belajar tentang sarana di LP3I yang baik.
2. Faktor eksternal
 - a. Pelaksanaan yang baik dalam kegiatan kursus bahasa Inggris.
 - b. Pengelolaan yang baik dalam kursus bahasa Inggris.
 - c. Strategi yang baik dalam kegiatan kursus bahasa Inggris.
 - d. Hasil yang baik dalam kegiatan kursus bahasa Inggris.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada aspek gambaran prasarana dan sarana kursus bahasa Inggris di LP3I Course Center Padang. Sedangkan dalam aspek prasarana ruang belajar dan lokasi, dalam sarana media dan tempat duduk.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran sarana dan prasarana belajar kursus bahasa Inggris LP3I Course Center Padang.

E. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan sarana yang ada dikursus bahasa Inggris LP3I Course Center Padang.
2. Menggambarkan prasarana yang ada dikursus bahasa Inggris LP3I Course Center Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran sarana yang ada dikursus bahasa Inggris LP3I Course Center Padang?
2. Bagaimana gambaran prasarana yang ada dikursus bahasa Inggris LP3I Course Center Padang?

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara praktik maupun teoritis.
 - b. Bagi warga belajar dapat memberikan pengetahuan dan membantu menumbuhkan semangat belajar warga belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang pentingnya minat dalam upaya meningkatkan hasil belajar warga belajar.
- b. Masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah.

H. Definisi Operasional

1. Prasarana

Ali (1996: 796) mengemukakan bahwa prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Penjelasan Ali mengemukakan bahwa prasarana merupakan pembantu terwujudnya suatu yang harus dicapai disuatu lembaga pendidikan yang ada. Sub variabel dari prasarana adalah:

a. Ruang belajar

Menurut sudjana (2005:23) kegiatan pembelajaran dalam kelas mempengaruhi dengan hasil studi. Belajar yang hampir 95 % dilakukan dalam kelas. Kegiatan pembelajaran diruangan kelas yang dilakukan sampai saat ini berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan bentuk pembelajaran lainnya.

b. Lokasi

Fasilitas belajar disini berhubungan dengan sarana dan prasarana belajar yang diperlukan oleh warga belajar di LP3I Course Center Padang.

Tempat belajar adalah sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan untuk dapat berfungsi sebagai penampung suatu kegiatan belajar. Adapun syarat tempat belajar yang baik adalah:

- 1) Tersedianya tempat atau lokasi belajar jauh dari keramaian.
- 2) Mudah dijangkau oleh warga belajar.
- 3) Tempat strategis
- 4) Menarik lokasi dan tempat.
- 5) Ada alat penerangan atau lampu
- 6) Ruang yang bersih.
- 7) Tersedia tempat duduk.

2. Sarana

Menurut Arif (1989: 52) “sarana belajar adalah alat atau benda atau media yang digunakan secara langsung atau tidak langsung agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sempurna. Dari pendapat di atas diambil kesimpulan bahwa sarana belajar adalah segala alat atau benda yang secara langsung guna untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran. Sub variabel dari sarana adalah:

a. Media

Pengertian media berangkat dari konsep komunikasi yaitu bagaimana kita menyampaikan pesan kepada orang lain. Media berasal dari kata “medium” yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Media pendidikan menurut Hamalik (1980: 23) adalah alat metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Media pendidikan bisa seperti buku pelajaran atau buku modul. Media sangat mendukung dalam proses pembelajar dan menentukan hasil yang baik pada evaluasi akhir.

b. Tempat duduk

Menurut Mulyasa (2002:50) "fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar mengajar". Dalam belajar anak harus memiliki fasilitas belajar yang mendukung terciptanya motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Mulyasa kursi termasuk fasilitas belajar yang memudahkan proses belajar dan diduga mendukung keberhasilan belajar warga belajar dibimbel. Karena kursi tempat duduk dan termasuk dalam sarana pendidikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini disajikan berturut-turut hal-hal sebagai berikut:(a) deskripsi teori (b) penelitian yang relevan(c) kerangka konseptual.

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Pendidikan Nonformal

Satuan pendidikan luar sekolah (nonformal) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nonformal mempunyai fungsi utama untuk membina dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di lingkungan masyarakat, lembaga, dan keluarga. Satuan pendidikan nonformal adalah kelompok belajar, kursus-kursus, pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis (Sudjana:2004)

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 12 dijelaskan bahwa:”Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

Landasan hukum tersebut menjadi acuan semua pihak yang terkait dengan pengembangan Pendidikan Nonformal.

Fuadadman (2009) menurut Sutaryat adalah *Handout* perkuliahan mendefinisikan”Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur pendidikan (atau sistem) pendidikan sekolah, baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan, yang tidak harus berjenjang maupun berkesinambungan”.

Pendidikan non-formal dengan berbagai atribut dan nama atau istilah lainnya, baik disebut dengan, *mass education, adult education, lifelong education, learning education, learning society, out-of school education, sosial education*, dan lain-lain, merupakan kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang diselenggarakan di luar subsistem pendidikan formal. (Sudjana, 1994: 38. R. A. Santoso, 1955: 10). Berikut ini diuraikan berbagai definisi tentang pendidikan nonformal yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Pendidikan non-formal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Hamojoyo (1973)
- b. Coombs (1973: 11) memberikan rumusan tentang pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar didalam mencapai tujuan belajar.

2. Karakteristik Pendidikan Non-formal

Kita juga harus mengetahui karakteristik pendidikan nonformal. Adapun karakteristik pendidikan nonformal menurut Adman (2009) antara lain:

- a. Bertujuan memperoleh keterampilan yang akan segera dipergunakan. pendidikan nonformal menekankan pada belajar yang fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan peserta didik.

- b. Berpusat pada peserta didik. Dalam pendidikan nonformal dan belajar mandiri, peserta didik adalah pengambil inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya.
- c. Waktu penyelenggaraan relatif singkat, dan pada umumnya tidak berkesinambungan.
- d. Menggunakan kurikulum yang bersifat fleksibel, dapat dimusyawarahkan secara terbuka dan banyak ditentukan oleh peserta didik.
- e. Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dengan menekankan pada belajar mandiri.
- f. Hubungan pendidik dan peserta didik bersifat mendatar. Pendidik adalah fasilitator, bukan menggurui.
- g. Penggunaan sumber-sumber lokal. Mengingat sumber-sumber untuk pendidikan langka, maka diusahakan sumber-sumber lokal digunakan secara optimal.

3. Prasarana

Prasarana merupakan tempat kegiatan pembelajaran. Adapun kriterianya adalah letak strategis dan mudah dijangkau serta dikunjungi oleh warga belajar atau peserta didik. UU RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 "Tempat ruang, termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan dan penyelenggaraan suatu proses kegiatan". unan lapangan olahraga, musallah, kelas, toilet, parkir.

Prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat yang langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi atau tempat, bangunan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas Nomor: 24/2007:1-11), dijelaskan bahwa yang termasuk kedalam golongan istilah prasarana dan sarana pendidikan adalah seperti berikut.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/ madrasah, seperti: lahan, bangunan, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang uks, tempat beribadah, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat berolahraga, tempat bermain.

a. Ruang belajar

Menurut Sudjana (2005:23) kegiatan pembelajaran dalam kelas mempengaruhi dengan hasil studi. Belajar yang hampir 95 % dilakukan dalam kelas. Kegiatan pembelajaran diruangan kelas yang dilakukan sampai saat ini berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan bentuk pembelajaran lainnya.

Menurut Syaiful (2010) dalam pengaturan ruang belajar perlu diperhatikan:

- 1) Ukuran dan bentuk kelas.
- 2) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa.
- 3) Jumlah siswa dalam kelas.
- 4) Jumlah siswa dalam setiap kelompok.
- 5) Komposisi siswa dalam setiap kelompok, yang pandai, yang kurang pandai, jenis kelamin laki-laki dan perempuan

b. Lokasi

Fasilitas belajar disini berhubungan dengan sarana dan prasarana belajar yang diperlukan oleh warga belajar di LP3I Course Center Padang.

Tempat belajar adalah sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan untuk dapat berfungsi sebagai penampung suatu kegiatan belajar. Adapun syarat tempat belajar yang baik adalah:

- 1) Tersedianya tempat atau lokasi belajar jauh dari keramaian.
- 2) Mudah dijangkau oleh warga belajar.
- 3) Tempat strategis
- 4) Menarik lokasi dan tempat.
- 5) Ada alat penerangan atau lampu
- 6) Ruang yang bersih.

c. Tersedia tempat duduk.

Faisal mengatakan disalah satu point syarat tempat belajar yang baik dan menunjang keberhasilan warga belajar adalah menarik lokasi dan tempat, di LP3I tempat dan lokasi menarik, karena disamping jalan raya dan mudah akses keLP3I karena dilalui oleh angkutan umum dan berhenti tepat didepan lokasi LP3I.

4. Sarana

Pada pendidikan luar sekolah (PLS) alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar disebut sarana. Sarana identik dengan media. Media adalah salah satu alat bantu bagi guru untuk memudahkan siswa memahami konsep yang akan dipelajari dalam materi pelajaran.

Menurut Moenir (1992: 119) yang diakses 5 maret 2014 mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Disimpulkan sarana adalah: Segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan.

Sudjana (2005:23) kegiatan pembelajaran dalam kelas berpengaruh hasil, studi menunjukkan bahwa sekitar 95 persen dilakukan dalam kelas. Kegiatan pembelajaran diruangan atau dikelas yang dilakukan sampai saat ini berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang dilakuakn dengan komputer, televisi jarak dekat, modul dan program peserta didik dan pendidikan.

Menurut Arif (1989:52) mengatakan”sarana belajar adalah alat atau benda atau media yang digunakan secara langsung atau tidak langsung agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sempurna. Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap dalam proses pembelajaran dapat membantu kelancaran dalam proses kegiatan pembelajaran.

a. Media

Pengertian media berangkat dari konsep komunikasi yaitu bagaimana kita menyampaikan pesan kepada orang lain. Media berasal dari kata”medium” yang

membawa informasi antara sumber dan penerima. Media pendidikan menurut oemar hamalik (1980: 23) adalah alat metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

b. Tempat duduk

Menurut Mulyasa (2002:50) "fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar mengajar". Dalam belajar anak harus memiliki fasilitas belajar yang mendukung terciptanya motivasi belajar yang tinggi. Indikator:

- 1) Ruang belajar
- 2) Kursi meja
- 3) Alat tulis
- 4) Buku pelajaran

Menurut Mulyasa kursi termasuk fasilitas belajar yang memudahkan proses belajar dan diduga mendukung keberhasilan belajar warga belajar dibimbel. Karena kursi tempat duduk dan termasuk dalam sarana pendidikan. Dalam belajar anak memerlukan tempat duduk dan meja tulis, tempat duduk dan meja tulis mempunyai andil yang sangat besar dalam penciptaan situasi ruang yang kondusif. Menurut Djanamah(2010:17) "tempat duduk mempengaruhi dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, tidak berat dan tidak bundar, tidak persegi panjang dan sesuai dengan postur tubuh anak, maka anak akan belajar dengan baik dan tenang".

5. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut George R. Terry (2006:4),”manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain”.

Dari definisi di atas, penulis mendefinisikan manajemen sarana prasarana pendidikan (sekolah) sebagai proses kerja sarana-prasarana pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Yang bermanfaat bagi sumber daya manusia untuk hasil yang maksimal.

Dengan adanya syarat tempat belajar yang baik akan memotivai peserta didik untuk mengikuti kursus bahasa inggris di LP3I Course Center Padang.

6. Tujuan Sarana dan Prasarana

Secara umum manajemen sarana-prasarana pendidikan bertujuan memberi-kan layanan secara profesional bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien. Sedangkan secara rinci tujuan manajemen sarana-prasarana pendidikan/ perlengkapan sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan demikian, melalui manajemen perlengkapan sekolah diharapkan, semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah merupakan sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.

- b. Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

7. Pentingnya sarana dan prasarana dalam pendidikan

Untuk menjelaskan kedudukan dan pentingnya peran sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan proses pendidikan dan atau pembelajaran, berikut disajikan bagan yang memperlihatkan kedudukan masing-masing komponen masukan tersebut dan hubungannya dengan *output* (hasil) – *outcome* (manfaat) - serta *evaluation* (evaluasi) dalam proses pembelajaran.

Kualitas hasil pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor *raw input*, *instrumental input*, *enviromental input*, dan *process input*. Untuk mengetahui faktor mana dari keempat komponen tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap kualitas hasil pembelajaran, semua itu hanya dapat diketahui melalui “evaluasi”. Di dalam dunia pendidikan, untuk mengetahui keefektifan komponen-komponen tersebut dapat dievaluasi melalui hasil pembelajar-an. Cara atau pendekatan ini dilakukan dengan asumsi dasar, bahwa jika evaluasi menunjukkan bahwa hasil pembelajaran tinggi/baik, maka diasumsikan bahwa keempat faktor pendukung tersebut telah berfungsi secara baik. Sebaliknya, jika evaluasi memperlihatkan bahwa kualitas hasil pembelajaran rendah, maka diasumsi-kan bahwa peran keempat faktor masukan tersebut belum berfungsi secara baik.

Hasil evaluasi tersebut selanjutnya akan menjadi informasi penting bagi perencanaan berikutnya, sehingga perencanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat disempurnakan dan dengan penyempurnaan tersebut, pada akhirnya diharapkan kualitas hasil pembelajaran lebih baik atau meningkat daripada sebelumnya.

8. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Tujuan hasil belajar adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan telah dicapai warga belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar dan untuk melihat sejauh mana sumber belajar dapat mencapai tujuan pengajaran. Nana Sudjana (1995:5) mengatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan menurut Syaipul Bahri dalam Rosaldi (2002) "hasil belajar merupakan hasil dari sesuatu yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok". Sesuai dengan pendapat di atas Oemar Hamalik (1975) menyatakan "hasil belajar adalah tingkah laku yang baru seperti dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, fungsional dan pertumbuhan jasmani". Kesimpulannya hasil belajar adalah hasil yang kita peroleh setelah melakukan proses belajar mengajar yang kita lakukan, hasil yang diperoleh itu ada yang baik dan juga ada yang kurang baik.

9. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut A J Jones, bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan seseorang pada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupannya.

Menurut L D Crow dan A Crow, bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya(Riyanta:2013).

Menurut Crow & Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang telah terlatih dengan baik dan memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadai kepada seorang dari semua usia untuk membantunya mengatur kegiatan, keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri (Crow and Crow, dalam buku Ennan Amti, 1991: 2).

Seiring dengan pengertian di atas, Eddy Hendrono dkk (1978: 21) mengatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada terbimbing agar tercapai pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Belajar adalah "Bantuan yang diberikan kepada setiap individu siswa dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitannya dalam belajar dengan tujuan supaya siswa tersebut mendapatkan penyelesaian terhadap masalah yang dihadapinya di dalam belajar".

10. Fungsi Bimbingan Belajar

Belajar adalah merupakan kegiatan fisik dan psikis yang tertinggi dalam kehidupan manusia, sebagai hasil kegiatan belajar dapat membawa pada perubahan dan peningkatan pandangan sikap dan tingkah laku yang baru dari hasil latihan belajar tersebut.

Proses belajar yang terjadi di sekolah harus senantiasa mempunyai tujuan yang jelas dan terarah sebagai pedoman dan panutan dalam aktivitas belajar sebagai seorang siswa, dalam tujuan tersebut pada dasarnya menyangkut penguasaan bidang pengetahuan pembinaan sikap dan pengembangan keterampilan yang merupakan cita-cita sekolah yang diselenggarakan lewat pendidikan dan pengajaran.

Menurut Dewa Ketut Sukardi ada dua faktor yang timbul dalam kesulitan belajar, yaitu:

- a. Faktor endogen, ialah faktor yang datang dari anak itu sendiri, hal ini dapat bersifat:
 - 1) Biologis, ialah hambatan yang bersifat kejasmanian.
 - 2) Psikologis, ialah hambatan yang bersifat kejiwaan.
- b. Faktor eksogen, ialah hambatan yang dapat timbul dari luar diri anak, faktor ini meliputi
 - 1) Faktor lingkungan keluarga.
 - 2) Faktor lingkungan sekolah.
 - 3) Faktor lingkungan masyarakat.

Kehadiran bimbingan dalam proses pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan, secara keseluruhan dapat berfungsi membantu dan menunjang usaha-usaha kearah kemajuan, kesejahteraan dan tercapainya tujuan pendidikan bagi sekolah maupun bagi anak didik terutama dalam proses belajar mengajar didalam pendidikan dan pengajaran yang menjalankan fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan pembelajaran ialah fungsi pemeliharaan yang pengembangan yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan(Aryanto B,2013).

11. Fungsi Prasarana dan Sarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Menurut tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan depdikbud, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Dalam belajar mengajar diperlukan fasilitas yang lengkap agar menunjang keberhasilan dalam belajar warga belajar.

Sesuai dengan pendapat The Liang Gie(2000:45) bahwa”belajar tidak dapat pula dilakukan tanpa alat-alat belajar secukupnya”. Jadi jelaslah bahwa menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran, apabila sarana dan prasarana yang disediakan dibimbel cukup memadai maka itu sangat menunjang untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga dapat tercapai hasil belajar yang bagus.

Menurut Mulyasa (2002:49) fasilitas belajar merupakan kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik. Dengan adanya fasilitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Fasilitas belajar adalah merupakan satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, karena dalam fasilitas belajar itu terdapat lah prasarana dan sarana, jelaslah apabila dalam proses belajar mengajar akan berhasil apabila ditunjang dengan prasarana dan sarana yang lengkap.

Sarana dan prasarana belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak. Jelaslah bila dalam kegiatan belajar akan berhasil jika ada prasarana dan sarana yang menunjang.

Istilah prasarana pendidikan adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Misalnya:

- a. Lahan (bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana sekolah/madrasah meliputi: bangunan, lahan praktik, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan),
- b. Bangunan (gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah),
- c. Ruang kelas (ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus),
- d. Ruang perpustakaan (ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka),
- e. Ruang laboratorium (ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus),

- f. Ruang pimpinan (ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah,
- g. Ruang guru (ruang untuk guru bekerja di luar kelas, beristirahat, dan menerima tamu),
- h. Ruang tata usaha (ruang untuk pengelolaan administrasi se-kolah/madrasah),
- i. Ruang konseling (ruang untuk peserta didik mendapatkan layanan kon-seling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir),
- j. Ruang UKS (ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah/madrasah),
- k. Tempat beribadah (tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah),
- l. Ruang organisasi kesiswaan (ruang untuk melakukan kegiatan kese-kretariatian pengelolaan organisasi peserta didik),
- m. Jamban (ruang untuk buang air besar dan/atau kecil),
- n. Gudang (ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah/madrasah),
- o. Ruang sirkulasi (ruang penghubung antar bagian bangunan sekolah/madrasah),
- p. Tempat berolahraga (ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olah raga),
- q. Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan bebas (Permendiknas, 2007:3-4).

Dalam Permendiknas 24/2007 secara rinci dijelaskan jenis-jenis sarana pendidikan sebagai berikut.

- a. Perabot (sarana pengisi ruang),
- b. Peralatan pendidikan (sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran),
- c. Media pendidikan (peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran),
- d. Buku (karya tulis yang diterbitkan sebagai sumber belajar),
- e. Buku teks pelajaran (buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran),
- f. Buku pengayaan (buku untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru),
- g. Buku referensi (buku rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu),
- h. Sumber belajar lainnya (sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (website), dan compact disk.),
- i. Bahan habis pakai (barang yang digunakan dan habis dalam waktu relatif singkat),
- j. Perlengkapan lain (alat mesin kantor dan peralatan tambahan yang digunakan untuk mendukung fungsi sekolah/madrasah),
- k. Teknologi informasi dan komunikasi (satuan perangkat keras dan lunak yang berkaitan dengan akses dan pengelolaan informasi dan komunikasi).

Menurut arif (1989:52) mengatakan "sarana belajar adalah alat atau benda atau media yang digunakan secara langsung atau tidak langsung agar proses

belajar mengajar berjalan dengan baik dan sempurna. Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap dalam proses pembelajaran dapat membantu kelancaran dalam proses kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari syarat prasarana dan sarana yang ada, maka peneliti mengambil dua dari sarana dan dua dari prasarana pendidikan yang ada.

a. Ruang belajar

Menurut sudjana (2005:23) kegiatan pembelajaran dalam kelas mempengaruhi dengan hasil studi. Belajar yang hampir 95 % dilakukan dalam kelas. Kegiatan pembelajaran diruangan kelas yang dilakukan sampai saat ini berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan bentuk pembelajaran lainnya.

Menurut syaiful (2010) dalam pengaturan ruang belajar perlu diperhatikan:

- 1) Ukuran dan bentuk kelas.
- 2) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa.
- 3) Jumlah siswa dalam kelas.
- 4) Jumlah siswa dalam setiap kelompok.
- 5) Komposisi siswa dalam setiap kelompok, yang pandai, yang kurang pandai, jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Ruang kelas termasuk kedalam prasarana dalam pendidikan, prasarana menunjang proses belajar mengajar. Apabila ruang kelas yang tidak nyaman, tidak ada ventilasi atau AC akan membuat gerah warga belajar. Sehingga akan membuat warga belajar tidak konsentrasi, sebuah bimbel memberikan kenyamanan diruang belajar, maka warga belajar akan bersemangat untuk belajar dan keberhasilan untuk belajar mereka akan meningkat.

b. Lokasi

Fasilitas belajar disini berhubungan dengan sarana dan prasarana belajar yang diperlukan oleh warga belajar di LP3I Course Center Padang.

Tempat belajar adalah sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan untuk dapat berfungsi sebagai penampung suatu kegiatan belajar. Adapun syarat tempat belajar yang baik menurut faisal (1981:15) adalah:

- 1) Tersedianya tempat atau lokasi belajar jauh dari keramaian
- 2) Mudah dijangkau oleh warga belajar.
- 3) Tempat strategis
- 4) Menarik lokasi dan tempat.
- 5) Ada alat penerangan atau lampu
- 6) Ruang yang bersih.
- 7) Tersedia tempat duduk.

Faisal mengatakan disalah satu point syarat tempat belajar yang baik dan menunjang keberhasilan warga belajar adalah menarik lokasi dan tempat, di LP3I tempat dan lokasi menarik, karena disamping jalan raya dan mudah akses keLP3I karena dilalui oleh angkutan umum dan berhenti tepat didepan lokasi LP3I.

Prasarana lokasi juga akan mempengaruhi warga belajar untuk tetap semangat mengikuti kursus, apabila warga belajar semangat, akan belajar dengan baik, maka hasil yang diperoleh juga akan baik.

c. Media

Pengertian media berangkat dari konsep komunikasi yaitu bagaimana kita menyampaikan pesan kepada orang lain. Media berasal dari kata "medium" yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Media pendidikan menurut oemar hamalik (1980: 23) adalah alat metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Media pendidikan bisa seperti buku pelajaran atau buku modul. Media sangat mendukung dalam proses pembelajar dan menentukan hasil yang baik pada evaluasi akhir. Lengkapnya buku yang dimiliki anak untuk belajar, maka mereka akan berminat untuk belajar dan terhindar dari rasa malas. Menurut Sukardi(1984:36) "buku merupakan guru yang paling sabar, disamping itu untuk mempelajari buku kita tidak terikat dengan norma-norma yang diatur sehingga kita bisa menentukan waktu belajar sesuai dengan keinginan kita". Maka dengan lengkap nya buku yang dimiliki warga belajar, akan menunjang mereka untuk menghasilkan nilai yang maksimal.

d. Tempat duduk

Menurut mulyasa (2002:50)"fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar mengejar". Dalam belajar anak harus memiliki fasilitas belajar yang mendukung terciptanya motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Mulyasa kursi termasuk fasilitas belajar yang memudahkan proses belajar dan diduga mendukung keberhasilan belajar warga belajar dibimbel. Karena kursi tempat duduk dan termasuk dalam sarana pendidikan. Dalam belajar anak memerlukan tempat duduk dan meja tulis, tempat duduk dan meja tulis mempunyai andil yang sangat besar dalam penciptaan situasi ruang yang kondusif. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:17) "tempat duduk mempengaruhi dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, tidak berat dan tidak bundar, tidak persegi panjang dan sesuai dengan postur tubuh anak, maka anak akan belajar dengan baik dan tenang". Kenyamanan tempat duduk juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kursi adalah salah satu fasilitas belajar dari sarana. Apabila kursi yang dipakai tidak bagus, maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar dalam ruangan kelas. Tetapi sebaliknya kursi yang bagus akan membuat warga belajar nyaman untuk proses pembelajaran. Sangat berpengaruh sarana belajar dalam keberhasilan warga belajar.

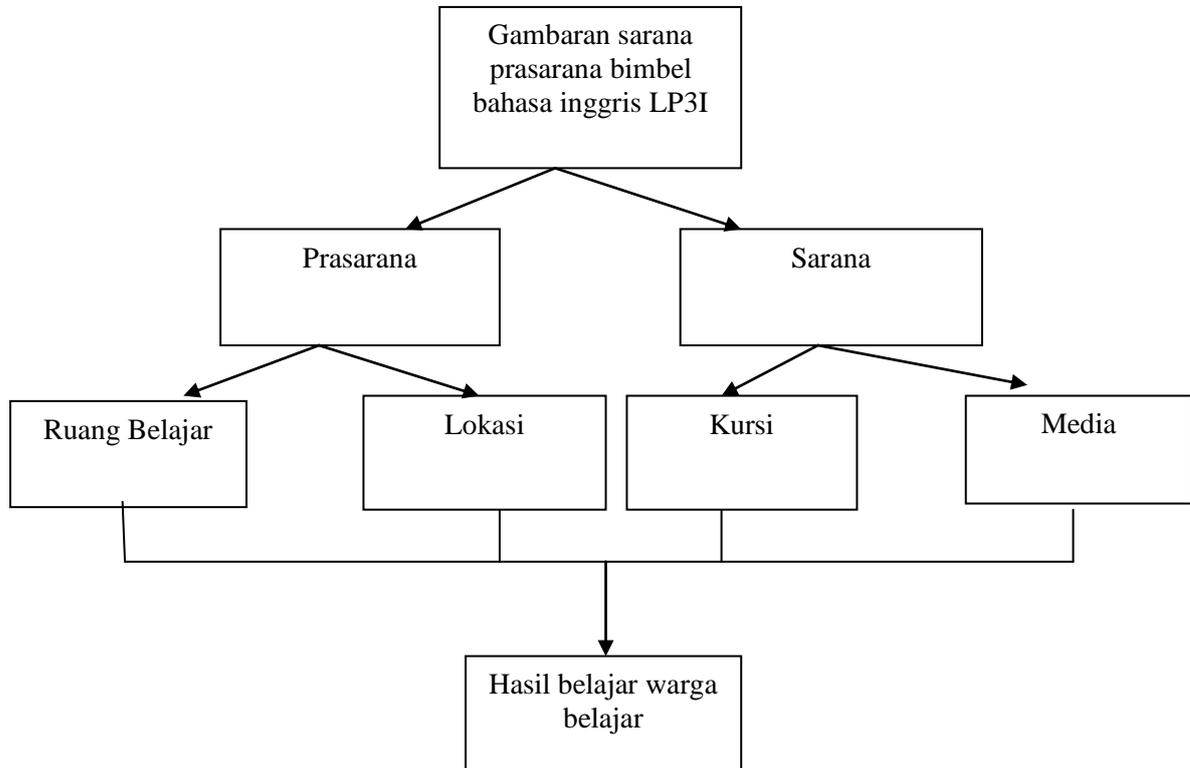
B. Penelitian yang Relevan

Guna menghindari terjadinya penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu maka penelusuran yang terkait dengan penelitian ini adalah: penelitian yang dilakukan Mai Yerni tahun 2013 yang berjudul "hubungan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah dengan hasil belajar anak di jorong kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman". Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar atau sarana dan prasarana terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang relevan

diatas maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Mai yerni adalah peneliti meneliti gambaran persepsi warga belajar yang disediakan LP3I Course Center Padang. Beda penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu meneliti fasilitas belajar yang ada dirumah dan lingkungan keluarga, sedang penelitian ini meneliti tentang sarana dan prasarana dilembaga kursus. Kesamaan penelitian sekaramg dan terdahulu adalah sama meneliti fasilitas belajar.

C. Kerangka Konseptual

Dari latar belakang dan kajian teori yang di uraikan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran prasarana dan sarana kursus bahasa inggris di LP3I Course Center Padang yang menjelaskan aspek-aspek sarana dan prasarana di kursus. Untuk lebih jelasnya aspek-aspek yang di teliti dalam penelitian ini serta arah dari penelitian ini dapat di lihat dari kerangka konseptual berikut ini:

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual tersebut menjelaskan tentang variabel persepsi prasarana dan sarana warga belajar dilembaga bahasa Inggris LP3I Course Center Padang. Di mana prasarana dan sarana berfokus pada, kursi, media pendidikan, ruang kelas, lahan dan lokasi.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan analisa peneliti tentang gambaran persepsi warga belajar tentang prasarana dan sarana belajar kursus bahasa Inggris di LP3I Course Center Padang dikemukakan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan ini sebagai berikut :

1. Melihat dari persepsi warga belajar tentang sarana belajar di kursus bahasa Inggris LP3I Course Center Padang bahwa sudah memadainya sarana yang disediakan lembaga untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di kursus bahasa Inggris.
2. Melihat dari persepsi warga belajar tentang prasarana belajar di kursus bahasa Inggris LP3I Course Center Padang bahwa sudah memadainya prasarana yang disediakan lembaga untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di kursus bahasa Inggris.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh warga belajar untuk bisa menjaga sarana dan prasarana yang disediakan lembaga, untuk kelancaran proses belajar mengajar kita bersama.
2. Kepada pihak lembaga untuk bisa menambah dan melengkapi sarana dan prasarana yang kurang di lembaga.
3. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnesi, Lia.2012. “Meningkatkankemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Story Reading (Membaca Buku Cerita Bergambar)Pada Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Ampek Angkek Kab Agam.” (Skripsi).Padang.FIP UNP
- Ali. 1996. *Defenisi prasarana*.Jakarta.([Http://defenisiprasarana.blogspot.com/2013/04/05prasarana](http://defenisiprasarana.blogspot.com/2013/04/05prasarana))
- Arif, Zainudin napitupulu.1989.*pedoman dan penyusunan bahan belajar*. Jakarta: grafindo
- Fuadadman. 2009. *Handout perkuliahan”Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, Bengkulu: Unib Press
- Caray, 2008. *Konsep dasar bimbingan belajar*. Jakarta : bentang.([Http://makalahdanskripsicaray.blogspot.com/2008/07/konsep-dasar-bimbingan-belajar.html](http://makalahdanskripsicaray.blogspot.com/2008/07/konsep-dasar-bimbingan-belajar.html))
- Arianta, boy. 2013. *Bimbngan belajardan defenisi belajar*. Jakarta: garfindo([Http://oneboyariyanta.blogspot.com/2013/03/bimbingan-belajar-definisi-belajardan.html](http://oneboyariyanta.blogspot.com/2013/03/bimbingan-belajar-definisi-belajardan.html))
- Gie, The Liang. 2002.*cara belajar yang efesien*.yogyakarta: liberty.
- GBHN.1993.*pendidikan nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hamalik, Oemar. 1975. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka cipta
- Maiyerni.2013. “Hubungan Fasilitas Belajar yang Disediakan oleh Orangtua Dirumah Dengan Hasil Belajar Anak Dijorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.” (Skripsi).Padang.FIP UNP
- Muhroji, dkk. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: FKIP UM
- Mulyasa, 2002. *Menagemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Primawati, Fitra.2012.Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Komputer Pada Lembaga Kursus Pelatihan Andalusia (LKP-Andalusia) Dikecamatan Kinali Kabupaten Pasbar. (Skripsi).Padang.FIP UNP.

- Sardirman A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Garfindo
- Persadaio.2002. *Menagemen Pelatihan*.Jakarta: ardadizya jaya Admodiwirio. Soebag
- Peraturan menteri pendidikan nasional no 24tahun 2007 *tentang standar sarana dan prasarana sekolah dasar/MI sekolah menengah/MTS dan SMA*
- Sudjana,Nana.1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2000. *Pendidikan Non Formal* . Bandung: Falaah Production
- Surya, Muh. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Slameto,2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: reineka cipta.
- Syahril.2000.*Menagemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.Padang: Press
- Syafruddin, dkk.(2008).”*Menajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*”. Tugas Matakuliah Pascasarjana. UMJ.
- Syaiful,dkk.2010. *Strategi Belajar Maengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry, George R.1986. *Asas-asas Menejemen*. Bandung: Alumni
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Pasal 26 ayat 4.*Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Deperteman Pendidikan Nasional.
- UUD No 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Uno. Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: bumi Aksara
- Yusuf. Muri A. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press